

PERSEPSI KEYAKINAN KESEHATAN WANITA USIA SUBUR TERHADAP PEMERIKSAAN IVA SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Yhenti Widjayanti

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: yhentiwidjayanti@gmail.com

Abstract: Cervical cancer is the biggest cause of cancer deaths for women. Acetic Acid Visual Inspection Examination (IVA) is an effort to detect cervical cancer early. Conduct early detection is closely related to the perception of health beliefs (health belief). This study aimed to identify of perceived health beliefs on the behavior of Women during childbearing age in conducting IVA examinations as early detection of cervical cancer. The design of this study was descriptive. The subjects of this study were 123 women of childbearing age whom collected by using simple random sampling. The variable of this study was the perception of health beliefs of IVA examination as early detection of cervical cancer. Data was collected by a questionnaire. The results showed that 57.7% of respondents had negative health belief perceptions. The implication in nursing is the need for collaboration between health cadres and the Public Health Center to increase socialization about IVA to women of childbearing age and family.

Keywords: Health beliefs, behavior, Cervical Cancer, IVA examination, Women of childbearing

Abstrak: Pada Wanita Usia Subur (WUS), kanker serviks menjadi penyebab kematian terbanyak sehingga perlu dilakukan deteksi dini, salah satunya adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Perilaku melakukan deteksi dini erat kaitan dengan persepsi keyakinan kesehatan (*health belief*). Tujuan penelitian ini mengidentifikasi persepsi keyakinan terhadap kesehatan (*health belief*) WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi adanya kanker serviks. Desain penelitian ini adalah studi deskriptif. Subyek penelitian ini 123 wanita usia subur yang memenuhi kriteria inklusi dan teknik samplingnya adalah teknik acak sederhana. Variabel penelitian ini adalah persepsi keyakinan kesehatan terhadap pemeriksaan IVA. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian didapatkan 57,7 % responden memiliki persepsi keyakinan kesehatan (*health belief*) negatif. Implikasi di keperawatan adalah perlunya kerjasama antara kader kesehatan dan pihak PUSKESMAS untuk meningkatkan sosialisasi tentang IVA kepada wanita usia subur dan keluarga.

Kata kunci: persepsi keyakinan kesehatan (*health belief*), pemeriksaan IVA, kanker serviks, wanita usia subur

PENDAHULUAN

Bagi wanita usia subur di Indonesia, penyebab kematian terbesar akibat kanker adalah kanker serviks. 70% penderita kanker datang setelah kondisinya berada pada stadium empat atau akhir, itulah sebabnya kegagalan pengobatan lebih sering terjadi dan berujung pada kematian penderita (Riksani, 2016). Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu metode skrining adanya keganasan pada serviks. Sampai dengan tahun 2017 cakupan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun hanya mencapai angka 2,98%.

Upaya pencegahan sangat dipengaruhi oleh persepsi keyakinan atau penilaian seseorang tentang kesehatan (*health belief*) (Tamtomo, Puspita, & Indarto, 2017). Komponen dari model keyakinan kesehatan adalah kerentanan yang dirasakan terhadap suatu penyakit (*perceived susceptibility*), keseriusan yang dirasakan (*perceived seriousness*), manfaat yang diterima (*perceived benefit*), rintangan yang dialami dalam tindakan melawan penyakitnya (*perceived barriers*) dan hal-hal yang memotivasi tindakan tersebut/stimulus yang mempengaruhi tindakan tersebut (*cues to action*) (Notoadmojo, 2014). Model Keyakinan Kesehatan memiliki persepsi positif maupun negatif, wanita menopause yang memiliki persepsi negatif akan menimbulkan sikap dan perilaku yang negative pula, hal ini meningkatkan resiko yang tinggi terhadap terjadinya kanker serviks. Tujuan penelitian ini adalah Mengidenifikasi persepsi keyakinan terhadap kesehatan (*health belief*) terhadap pemeriksaan IVA.

METODE

Desain yang digunakan adalah studi deskriptif. Subyek penelitian ini adalah 123 wanita usia subur RW 6 Kelurahan Tegalsari, RW 07 Pondok benowo indah, dan RW X Kelurahan Tanah kali kedinding

Kotamadya Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur tentang persepsi keyakinan kesehatan terhadap IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pendidikan terakhir		
SD	12	9,8
SMP	17	13,8
SMA	68	55,3
PT	26	21,1
Pekerjaan		
Tenaga Pendidik	5	4,1
PNS non pendidik	8	6,5
Karyawati Swasta	39	31,7
Ibu Rumah Tangga	71	57,7
Pengalaman mendapat informasi		
Tidak pernah	30	24,4
Pernah	93	75,6
Sumber Informasi		
Petugas kesehatan	61	65,6
Teman/ saudara	9	9,7
Media cetak	10	10,8
Media elektronik	13	13,9
Riwayat Keluarga		
Ada	9	7,3
Tidak ada	114	92,7

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa responden yang terbanyak adalah berpendidikan menengah atas atau sederajat yaitu 55,3%. Ditinjau dari segi pekerjaan responden yang terbanyak merupakan ibu rumah tangga (57,7%). 75,6% responden pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks atau IVA test dan sumber informasi yang terbanyak berasal dari petugas kesehatan (65,6%). Ditinjau dari riwayat keluarga, responden terbanyak tidak memiliki keluarga yang menderita kanker serviks yaitu 92,7%.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Keyakinan Terhadap Kesehatan (*Health Belief*) Terhadap IVA Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks

Persepsi keyakinan terhadap kesehatan	Frekuensi	Prosentase
Negatif	71	57,7%
Positif	52	42,3%
Total	123	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil 57,7 % responden memiliki persepsi keyakinan kesehatan (*health belief*) negatif.

Tabel 3 Nilai Rerata Komponen Persepsi Keyakinan Kesehatan

Persepsi keyakinan terhadap kesehatan	Rerata
Kerentanan yang dirasakan	3,42
Keseriusan yang dirasakan	4,36
Manfaat yang dirasakan	4,06
Hambatan yang dirasakan	3,03
Stimulus untuk bertindak	3,85
Kemampuan diri	3,86

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,7 % responden memiliki persepsi keyakinan kesehatan (*health belief*) negatif tentang kanker serviks. Hal ini berarti lebih dari 50 % responden menganggap bahwa para responden masih memiliki persepsi yang negatif terkait dengan kanker serviks. Ditinjau dari segi pendidikan, dari responden yang berpendidikan terakhir SD dan SMP, 84% dan 94% memiliki persepsi keyakinan kesehatan yang negative, sebaliknya responden yang berpendidikan SMA dan Perguruan tinggi 42% dan 76 % memiliki persepsi yang positif tentang kanker serviks. Semakin tinggi pendidikan seorang wanita usia subur maka akan semakin mudah memahami segala informasi yang diterimanya terkait dengan kanker serviks. Mengingat bahwa kanker serviks merupakan penyakit yang cukup populer di kalangan wanita, sehingga banyak informasi yang ada di masyarakat mengenai penyakit

tersebut maupun tentang upaya pencegahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,6% responden telah mendapatkan informasi tentang IVA maupun kanker serviks baik dari petugas kesehatan, teman maupun saudara. Meskipun informasi tentang penyakit ini banyak beredar, namun ketika seorang wanita tersebut berpendidikan rendah maka tingkat pemahamannya mungkin berbeda dengan yang berpendidikan tinggi. Kemampuan interpretasi informasi inilah yang pada akhirnya membentuk persepsi yang negatif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yanikkerem, Selçuk, & Esmeray (2018) bahwa wanita yang berpendidikan rendah memiliki persepsi keyakinan kesehatan yang negatif terhadap deteksi dini kanker serviks terutama pada komponen hambatan dalam melakukan pemeriksaan.

Ditinjau dari aspek adanya riwayat keluarga yang mengalami kanker serviks, didapatkan bahwa WUS yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker serviks 55,6% memiliki persepsi keyakinan kesehatan yang positif. Pada responden yang memiliki persepsi negatif. 58,8% tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker. Responden yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit keganasan pada serviks dapat menimbulkan persepsi yang positif tentang pencegahan penyakit tersebut. Hal ini dimungkinkan dipicu dengan kecemasan atau kekhawatiran untuk mengidap penyakit Ca serviks yang memang dapat menurun secara genetic. Sebaliknya jika tidak ada riwayat keluarga dengan penyakit kanker maka akan memiliki persepsi yang negatif tentang penyakit kanker serviks. Sesuai dengan penelitian Nayak, Roberth, & Chou-cung (2011) bahwa pengalaman akan mempengaruhi persepsi seseorang. Individu yang memiliki riwayat penyakit keluarga tertentu akan memiliki keyakinan kuat bahwa mereka juga rentan terhadap penyakit tersebut dan jika mengalami penyakit tersebut maka akan dirasakan kegawatan/ keseriusan. Hal ini juga

tergambar pada hasil penelitian dimana nilai tertinggi adalah pada komponen keseriusan yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa para responden memiliki persepsi bahwa kanker serviks merupakan penyakit yang serius dan mereka dengan riwayat keluarga dengan kanker memiliki kerentanan terhadap penyakit tersebut. Ketika responden beranggapan bahwa penyakit kanker merupakan penyakit berbahaya maka akan menentukan upaya pencegahan penyakit kanker serviks salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi adanya keganasan pada serviks.

Nilai terendah ada pada komponen hambatan yang dirasakan dan stimulus untuk bertindak. Bagi responden yang memiliki persepsi negatif terhadap IVA sebagai deteksi dini penyakit kanker disebabkan karena ketidaktahuan layanan pemeriksaan IVA dan tidak adanya dukungan dari pasangan serta rasa malu untuk mendapatkan layanan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningrum (2016) bahwa dalam melakukan tindakan pencegahan maupun pengobatan suatu penyakit dapat dipicu persepsi adanya hambatan. Hambatan tersebut lebih didominasi oleh kendala pribadi, dalam hal ini adalah ketidaktahuan tempat pelayanan serta adanya rasa malu untuk mendapatkan layanan IVA serta tidak adanya dorongan dari suami. Kanker serviks sendiri merupakan keganasan pada organ

reproduksi sehingga erat kaitannya dengan hubungan suami istri, ketika suami tidak memberikan motivasi maka responden beranggapan pemeriksaan IVA tidak perlu dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Lebih dari 50 % Wanita Usia Subur di RW 6 Kelurahan Tegalsari, RW 07 Pondok benowo indah, dan RW X Kelurahan Tanah kali kedinding, Kotamadya Surabaya memiliki persepsi keyakinan kesehatan (*health belief*) negatif tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks

Saran

Guna meningkatkan persepsi keyakinan kesehatan tentang pemeriksaan IVA, maka perlu dilakukan upaya kerjasama antara kader kesehatan dengan pihak PUSKESMAS untuk selalu meningkatkan sosialisasi tentang pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini adanya keganasan pada serviks kepada wanita usia subur sehingga membentuk persepsi keyakinan kesehatan yang positif dan sosialisasi ini diharapkan tidak terbatas pada wanita usia subur tetapi juga terhadap keluarga sehingga dapat memberikan motivasi kepada para wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, S. (2015). *Stop Kanker*. Jakarta: Istana Media.
- Ayuningtiyas, I. (2018). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Tes IVA Di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 33–40.
<https://doi.org/10.13057/placentum.v>
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice*. San francisco: Jossey_bass.
- Miftahil fauza. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 14 No(1).
<https://doi.org/DOI:10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Nayak, S., Roberth, S., & Chou-cung, S.

- (2011). Health belief about Osteoporosis and osteoporosis screening in older Women and Men. *Health Educ J*, 69(3), 267–276.
- Ningrum, A. D., Titisari, I., Kundarti, F. I., & Setyarini, A. I. (2017). Issn : 2579-7301. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 46–55.
- Ningrum, D. (2016). *Path Analisis Hubungan Pendidikan dan Konstruksi Health Belief Model dengan Kinerja Kader pada Pengendalian Kasus Tuberkulosis Di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo*.
- Notoadmojo, A. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riksani, R. (2016). *Kenali kanker serviks sejak dini*. Yogyakarta: Rapha.
- Rio, S., Suci, T. (2017). Persepsi Tentang Kanker Serviks Dan Upaya Prevensinya Pada Perempuan Yang Memiliki Keluarga Dengan Riwayat Kanker. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(3), 159–169.
- Shobeiri, F., Javad, M. T., Parsa, P., & Roshanaei, G. (2016). Effects of group training based on the health belief model on knowledge and behavior regarding the pap smear test in Iranian women: A quasi-experimental study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 17(6), 2871–2876.
- Tamtomo, D., Puspita, R. C., & Indarto, D. (2017). Health Belief Model for the Analysis of Factors Affecting Hypertension Preventive Behavior among Adolescents in Surakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 02(02), 183–196. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2017.02.02.08>
- Yanikkerem, E., Selçuk, A. K., & Esmeray, N. (2018). Cancer and Clinical Research Women ' s Attitude and Beliefs about Cervical Cancer and Pap Smear Test by using the Health Belief Model. *International Journal of Cancer and Clinical Research*, 5(3), 1–9. <https://doi.org/10.23937/2378-3419/1410102>